



Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Berbasis Intrakurikuler Kelas IV MI Uways Al Qorni Pekanbaru

*Humaysah^{1,a}, Sakban^{2,b}, Salman^{3,c}, Rahmi^{4,d}

¹⁾ Universitas Muhammadiyah Riau

²⁾ Universitas Muhammadiyah Riau

³⁾ Universitas Muhammadiyah Riau

⁴⁾ Universitas Muhammadiyah Riau

Email: humaisah198@gmail.com; sakban@umri.ac.id; salman@umri.ac.id; rahmi@umri.ac.id

Cara Mensitasi Artikel ini:

Huamysah., Sakban., Salman., & Rahmi. (2025). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Berbasis Intrakurikuler Kelas IV MI Uways Al Qorni Pekanbaru. *Jurnal Payung Sekaki; Kajian Keislaman* 2(2), 151-164.

ABSTRACT

Keywords:

Disciplinary Character, Intracurricular, Duha Prayer, Morning Dhikr, Daily Prayer

Kata Kunci:

Karakter Disiplin, Intrakurikuler, Shalat Dhuba, Dzikir Pagi, Doa Harian

This study aims to describe the development of disciplinary character through intracurricular-based educational activities in Grade IV at MI Uways Al Qorni Pekanbaru. The primary focus of this research is the implementation of daily religious activities, namely congregational Duha prayer, morning dhikr, and collective recitation of daily prayers. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that these intracurricular activities are consistently carried out every morning before the start of the learning process, which positively contributes to the formation of students' discipline. Students become more organized in managing their time, develop self-awareness in fulfilling their obligations, and demonstrate responsibility and perseverance in following school rules. Thus, the implementation of integrated religious activities within the intracurricular program proves effective in instilling disciplinary values from an early age.

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Diterima:

14/07/2025

Direvisi:

18/07/2025

Diterbitkan

19/07/2025

***Corresponding**

Author

humaisah198@gmail.com;

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan pendidikan berbasis intrakurikuler di kelas IV MI Uways Al Qorni Pekanbaru. Fokus utama penelitian ini adalah pada pelaksanaan kegiatan keagamaan harian, yaitu shalat duha berjama'ah, dzikir pagi, dan pembacaan doa harian bersama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan intrakurikuler tersebut secara konsisten dilaksanakan setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai, yang berdampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Siswa menjadi lebih teratur dalam mengatur waktu, memiliki kesadaran diri dalam menjalankan kewajiban, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dan ketekunan dalam mengikuti aturan sekolah. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam intrakurikuler terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan sejak dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal pertama perlu memberikan perhatian khusus terhadap penerapan pendidikan karakter disiplin. Hal ini disampaikan oleh Ajat Sudrajat dan Ari Wibowo (2013) bahwa untuk membangun karakter siswa sekolah perlu menerapkan beberapa program, yaitu: 1) kultur sekolah bermutu yang

Humaysah; Sakban; Salman; Rahmi

mencakup mutu input, mutu akademik, dan mutu nonakademik; 2) kultur sekolah Islam dengan fokus penanaman karakter religius, keterbukaan, kepedulian, kebersamaan, dan kerja sama; dan 3) kultur disiplin dengan fokus penanaman karakter antara lain religius.

Kegiatan pembiasaan pembentukan karakter disiplin yang dilaksanakan di MI Uways Al-Qorni Pekanbaru meliputi kehadiran siswa yang datang kesekolah dengan tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti upacara atau apel pagi, melakukan dzikir pagi bersama dan membaca do'a harian bersama sebelum memulai pelajaran di kelas masing-masing, serta memakai seragam sesuai ketentuan dan mengikuti peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Kegiatan pembiasaan tersebut dibentuk berdasarkan peraturan sekolah dan kesepakatan di kelas.

Siswa yang berperilaku disiplin akan diberikan penghargaan, sedangkan siswa yang berperilaku tidak disiplin akan mendapatkan sanksi sesuai dengan peraturan dan kesepakatan yang berlaku. Dengan adanya penanaman pendidikan karakter disiplin diharapkan pada jenjang pendidikan selanjutnya siswa memiliki bekal perilaku disiplin yang kuat. Pendidikan karakter mengajarkan cara berpikir, berperilaku, dan bekerja sama sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan negara (Maileni et al. 2024). Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mengembangkan watak dan kemampuannya (Zulfa, Salman, and Deprizon 2024). Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada siswa MI Uways Al-Qorni Pekanbaru menunjukkan bahwa sudah dilaksanakan penanaman pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan pembiasaan di sekolah dengan menerapkan nilai kedisiplinan (Masitoh, S. 2025).

Maka amat sangat baik sekali (Salman and Safrizal 2021) tata tertib ini berisikan peraturan dan sanksi yang diberlakukan kepada siswa jika melanggar peraturan. Untuk tata tertib di kelas merupakan kesepakatan antara guru dan siswa di kelas. Baik tata tertib sekolah maupun kelas hendaknya selalu ditegakkan agar nilai disiplin tertanam dalam diri siswa sejak dini sebagai bekal dalam menjalani pendidikan di jenjang selanjutnya dan di masyarakat. Siswa diharapkan dapat mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan lain sebagainya dengan berbekal nilai karakter disiplin.

Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu ujung tombak terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas bagi kemajuan bangsa dan pendidikan didesain dengan suasana yang menyenangkan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Harahap et al. 2024).

Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Berbasis Intrakurikuler ...

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan sebaiknya dipersiapkan untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan mengenai moral, intelektual, dan keterampilan sebagai modal dalam menghadapi tuntutan zaman. (Nasional, I. D. P. 2003).

Pendidikan untuk di jadikan acuan dalam penyelenggaraan program atau setiap (Sakban et al. 2023) Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Syarifudin, 2017). Pendidikan karakter termasuk dalam program Kurikulum 2013 yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Tujuan adanya PPK dalam Kurikulum 2013 yaitu memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olahraga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Kemdikbud, 2018). Pendidikan karakter dalam pembentukannya memerlukan dukungan dari berbagai pihak, diantaranya keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintah, dan berbagai pihak yang berpengaruh. Semua pihak tersebut hendaknya memberikan contoh, keteladanan, dan pembiasaan secara konsisten yang dibarengi dengan penguatan dan motivasi.

Oleh karena itu, dalam penerapannya pembentukan karakter diperlukan keteladanan yang ditularkan melalui pembiasaan dan penguatan yang konsisten dan berkelanjutan. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter sebagai wujud pelaksanaan PPK terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, dan peduli lingkungan (Kemdikbud, 2018).

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia (Salman 2024). Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas ke dalam bentuk beberapa fokus kajian, bagaimana pendekatan dan metode karakter disiplin siswa, upaya pembentukan karakter disiplin siswa, termasuk teori

Humaysah; Sakban; Salman; Rahmi

pembelajaran konstruktivisme, teori pembelajaran aktif dan solusi yang dihadapi dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terstruktur dan berkesinambungan dari pihak sekolah, guru, orang tua, serta lingkungan masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa MI Uways Al-Qarni. Melalui pembiasaan, pendekatan positif, dan pembinaan karakter, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai disiplin sehingga menjadi bagian dari kepribadiannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan penerapan pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan pada siswa MI Uways Al-Qorni Pekanbaru. Tata tertib sekolah menjadi acuan utama dalam menegakkan sikap disiplin siswa yang dilaksanakan di sekolah sehingga peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang terdapat keunikan di sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Amanah et al., 2023). Subjek penelitian ialah guru kelas dan siswa kelas IV. Penelitian menggunakan instrumen penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, dokumentasi. Analisis data menggunakan yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan karakter disiplin pada siswa kelas IV MI Uways Al-Qorni Pekanbaru dalam mematuhi kegiatan sholat dhuha berjama'ah bersama dalam intrakurikuler diterapkan dalam kurikulum, manajemen kelas, penggunaan metode pembelajaran gerakan literasi, dan bimbingan konseling. Pembentukan karakter disiplin pada siswa kelas IV MI Uways Al-Qorni Pekanbaru dalam mematuhi kegiatan sholat dhuha berjama'ah, dzikir pagi dan do'a harian bersama adalah suatu pendekatan holistik yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan

Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Berbasis Intrakurikuler ...

menggabungkan nilai-nilai kedisiplinan dan ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman spiritual, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pengembangan karakter yang komprehensif. Melalui metode ini, siswa diajak untuk meresapi ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari shalat dhuha berjamaah, dzikir pagi dan do'a harian bersama, menjaga hati, hingga menghafal dan tadabur Al-Qur'an (Mida & Maunah, 2023).

Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV MI Uways Al Qorni Pekanbaru Melalui Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah

Pembentukan karakter disiplin pada siswa kelas IV MI Uways Al Qorni Pekanbaru melalui kegiatan sholat dhuha berjama'ah dilakukan secara bertahap dan konsisten. Kegiatan ini diawali dengan pembiasaan siswa untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjama'ah di waktu yang telah ditentukan, sehingga siswa terbiasa mengatur waktu dan menjalankan kewajiban secara tepat waktu. Selain itu, guru memberikan motivasi dan pengawasan yang intensif agar siswa dapat memahami pentingnya disiplin dalam menjalankan ibadah tersebut. Melalui kebiasaan rutin ini, siswa belajar untuk menghargai aturan, mengelola waktu dengan baik, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban, sehingga karakter disiplin mereka semakin terbentuk secara alami dalam kehidupan sehari-hari. Untuk prosesnya yaitu (Sudrajat, A. 2011) :

- a. Pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjama'ah pada kelas IV MI Uways Al-Qorni Pekanbaru dalam pembentukan karakter disiplin. Pelaksanaan kegiatan shalat dhuha berjama'ah di kelas IV MI Uways Al-Qorni Pekanbaru dilakukan secara rutin setiap pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai. Siswa-siswi kelas IV diarahkan oleh guru untuk berkumpul di musholla adapun untuk kelas IV pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah di depan kelas masing-masing, biasanya waktu dhuha di laksanakan sekitar pukul 07.40 dari persiapan hingga pukul 08.00 pagi. Kegiatan ini diawali dengan berwudhu, kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha secara berjama'ah yang dipimpin oleh siswa yang telah ditunjuk sebagai imam. Setelah sholat selesai, kegiatan dilanjutkan dengan dzikir setelah shalat dan doa bersama. Bertujuan untuk mencapai (Masidayu, Deprizon, and Salman 2024) tujuan dari pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah ini adalah untuk membiasakan siswa dalam menjalankan ibadah sunnah, meningkatkan kedisiplinan, serta membentuk karakter religius sejak dini. Untuk proses kegiatan, diantaranya yaitu; Waktu Pelaksanaan Shalat dhuha biasanya dilaksanakan pada pagi hari, sekitar pukul 07.40 sampai 08.00

Humaysah; Sakban; Salman; Rahmi

WIB, setelah matahari naik dan sebelum waktu dzuhur tiba. Di MI Uways Al Qorni, kegiatan ini selalu dijadwalkan setiap hari dalam pelaksanaan anak-anak sekolah.

Persiapan Tempat dan Sarana Kelas IV MI Uways Al Qorni dapat menggunakan teras kelas yang bersih untuk pelaksanaan sholat dhuha berjamaah. Karpas atau sajadah disiapkan untuk tempat sholat siswa. Pembentukan Jamaah siswa kelas IV MI Uways Al Qorni yang ikut sholat dhuha dikumpulkan di tempat yang sudah ditentukan. Biasanya, siswa duduk berbaris rapi sesuai dengan barisan shalat. Ada satu siswa dari kelas IV dan setiap harinya bergilir yang akan ditunjuk sebagai imam sholat dhuha berjama'ah.

Pemimpin Sholat (Imam) Imam yang ditunjuk adalah salah satu siswa kelas IV yang sudah dianggap mampu memimpin sholat dhuha dengan baik dan benar sesuai tata cara yang diajarkan Pelaksanaan Sholat Pendampingan dan Pengawasan Guru Wali kelas IV MI Uways Al Qorni ikut mendampingi, mengawasi pelaksanaan sholat agar berjalan tertib dan khusyuk, sekaligus memberikan motivasi dan bimbingan. Doa dan Dzikir Setelah Sholat Setelah selesai sholat dhuha, biasanya dilanjutkan dengan doa bersama dan dzikir singkat untuk memperkuat spiritual siswa (Addarunnafis, M., & Rabbani, S. A. 2024).

Evaluasi dan Penguatan Guru atau wali kelas masing-masing biasanya memberikan motivasi dan penguatan tentang pentingnya sholat dhuha dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Strategi atau metode yang digunakan dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV MI Uways Al Qorni melalui kegiatan shalat dhuha berjama'ah. Dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV MI Uways Al Qorni melalui kegiatan shalat dhuha berjama'ah, diterapkan beberapa strategi dan metode yang terstruktur dan berkelanjutan. Pertama, pihak sekolah menetapkan jadwal rutin pelaksanaan shalat dhuha setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai, sehingga siswa terbiasa dengan keteraturan waktu. Kedua, guru dan wali kelas berperan aktif sebagai teladan dan pembimbing, dengan mendampingi siswa dalam setiap pelaksanaan shalat dhuha, menanamkan nilai-nilai kedisiplinan secara langsung. Ketiga, dilakukan pendekatan persuasif dan pembiasaan melalui nasihat dan motivasi spiritual, yang mendorong siswa untuk melaksanakan shalat dhuha dengan kesadaran dan tanggung jawab pribadi agar manusia dapat menjadi pribadi yang

Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Berbasis Intrakurikuler ... unggul (Imyansah et al. 2024). Selain itu, sekolah juga menerapkan sistem evaluasi dan penghargaan, seperti pemberian pujian atau apresiasi bagi siswa yang konsisten mengikuti shalat dhuha berjama'ah, yang bertujuan untuk memotivasi dan memperkuat perilaku disiplin (Mudawamah, A. 2024). Kombinasi metode pembiasaan, keteladanan, motivasi, dan evaluasi ini membentuk karakter disiplin siswa secara perlahan namun konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad, & Muslimah. 2021).

Untuk Strategi atau metode yang digunakan yaitu:

1. Pembiasaan. Metode ini dilakukan dengan menjadikan shalat dhuha berjama'ah sebagai kegiatan rutin setiap hari. Dengan kebiasaan yang terus-menerus, siswa akan terbiasa untuk datang tepat waktu ke sekolah, menyiapkan diri untuk shalat tanpa disuruh, mengikuti rangkaian ibadah dengan tertib dan khusyuk
 2. Keteladanan. Guru dan staf sekolah menjadi contoh nyata dalam kedisiplinan, seperti hadir lebih awal untuk memimpin shalat. Berpakaian rapi dan sopan sesuai syariat. Menjaga ketenangan dan kekhusyukan selama shalat.
 3. Motivasi dan Penguatan Positif. Memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan dalam kegiatan shalat dhuha berjama'ah, memberikan kata-kata motivasi setelah shalat, memberikan bintang untuk siswa yang rajin dan disiplin, memberikan penghargaan khusus saat bintang paling banyak atau bintang siapa yang sudah penuh dalam kolom.
 4. Evaluasi. Guru atau wali kelas masing-masing biasanya memberikan motivasi dan penguatan tentang pentingnya sholat dhuha dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan sholat dhuha berjama'ah. Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan sholat dhuha berjama'ah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utamanya adalah peran guru dan pihak sekolah yang konsisten dalam membina serta memberikan teladan positif kepada siswa. Jadwal yang terstruktur, lingkungan sekolah yang religius, serta adanya motivasi spiritual dan penghargaan terhadap kedisiplinan juga turut

Humaysah; Sakban; Salman; Rahmi

mendorong terbentuknya karakter disiplin. Selain itu, dukungan dari orang tua di rumah memperkuat internalisasi nilai-nilai kedisiplinan yang diperoleh di sekolah (Azizah, A. 2021).

Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat, seperti kurangnya kesadaran individu siswa terhadap pentingnya sholat dhuha, kurangnya perhatian atau dorongan dari orang tua serta pengaruh lingkungan sekitar yang kurang mendukung pembiasaan ibadah. Rasa malas, keterlambatan datang ke sekolah, dan kurangnya pemahaman tentang manfaat sholat dhuha juga menjadi kendala dalam membangun karakter disiplin secara konsisten melalui kegiatan ini. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sangat penting dalam mengatasi hambatan tersebut dan memperkuat upaya pembentukan karakter siswa (Kholid, S. 2024).

Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV MI Uways Al Qorni Pekanbaru Dalam Mengikuti Kegiatan Membaca Dzikir Pagi Dan Do'a Harian Bersama

Pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV MI Uways Al Qorni Pekanbaru dalam mengikuti kegiatan membaca dzikir pagi dan doa harian bersama menunjukkan peran penting rutinitas spiritual dalam mendidik siswa secara holistik. Kegiatan ini dilaksanakan secara konsisten setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, menciptakan suasana yang tenang dan religius serta menanamkan nilai kedisiplinan dalam diri siswa (Maftuhah, H. 2024).

Melalui keterlibatan aktif dalam membaca dzikir dan doa secara bersama-sama, siswa belajar untuk hadir tepat waktu, mengikuti aturan, serta menunjukkan sikap khusyuk dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban spiritual. Guru berperan sebagai teladan dan pengarah, memastikan bahwa kegiatan berjalan tertib dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawan, R., & Parnawi, A. 2023).

Proses ini secara tidak langsung memperkuat karakter disiplin siswa karena mereka diajarkan untuk menghargai waktu, berkomitmen terhadap kegiatan bersama, dan membiasakan diri dengan pola hidup yang teratur. Dengan demikian, dzikir pagi dan doa harian bukan hanya sekadar rutinitas keagamaan, tetapi juga sarana efektif dalam pembentukan karakter disiplin sejak usia dini (Istiana, A., & Pamungkas, J. 2023).

- a. Strategi yang digunakan guru dalam pembentukan karakter kedisiplinan pada siswa kelas IV melalui kegiatan dzikir pagi dan do'a harian bersama. strategi yang

Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Berbasis Intrakurikuler ...

digunakan guru dalam pembentukan karakter kedisiplinan pada siswa kelas IV MI Uways Al Qorni melalui kegiatan dzikir pagi dan do'a harian bersama dilakukan secara terstruktur dan konsisten setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru membiasakan siswa untuk datang tepat waktu agar dapat mengikuti dzikir dan doa bersama, sehingga secara tidak langsung menanamkan nilai kedisiplinan dalam manajemen waktu. Selain itu, guru juga memberikan teladan dengan hadir lebih awal dan memimpin kegiatan tersebut secara langsung, yang mendorong siswa untuk meniru sikap disiplin tersebut.

Penguatan karakter juga dilakukan melalui pengulangan nilai-nilai positif dalam doa, serta refleksi singkat mengenai makna dzikir dan pentingnya menjalani hari dengan niat dan tanggung jawab. Dengan pendekatan spiritual yang dikemas dalam rutinitas harian ini, siswa tidak hanya diajak untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, tetapi juga dibentuk untuk memiliki karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Sudrajat, A. 2011).

Strategi yang digunakan oleh guru MI Uways Al Qorni dalam membentuk karakter kedisiplinan pada siswa kelas IV melalui kegiatan dzikir pagi dan do'a harian bersama merupakan pendekatan yang efektif dan holistik. Kegiatan dzikir pagi ini dilaksanakan setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai, biasanya pada pukul 06.30 hingga 06.45 WIB. Dalam kegiatan ini, guru membimbing siswa untuk membaca dzikir dan doa-doa harian secara berjamaah dengan tertib dan khidmat. Doa-doa yang dibaca meliputi dzikir pagi seperti *tasbeeh* (Subhanallah), *tahmid* (Alhamdulillah), *takbir* (Allahu Akbar), *istighfar* (Astaghfirullah), *sayyidul istighfar*, serta doa-doa harian seperti do'a masuk kelas, do'a mau belajar dan do'a memohon perlindungan.

Pada pukul 12.45 siswa membaca do'a harian seperti do'a setelah makan, do'a masuk toilet dan keluar, do'a setelah berwudhu, do'a masuk masjid dan do'a keluar masjid. Pada pukul 15.00 siswa kembali membaca do'a harian seperti do'a keluar kelas, do'a kafaratul majlis dan dzikir sore bersama.

Analisis dari strategi ini menunjukkan bahwa melalui pembiasaan spiritual di awal hari, siswa dibentuk untuk memiliki rutinitas yang konsisten, yang secara langsung melatih aspek kedisiplinan. Keterlibatan guru sebagai teladan dalam memimpin dzikir dan doa juga memperkuat pembentukan karakter melalui keteladanan (*uswah hasanah*).

Humaysah; Sakban; Salman; Rahmi

Selain itu, kegiatan ini memperkuat nilai-nilai religius dan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya memulai hari dengan niat dan permohonan perlindungan kepada Allah SWT. Dengan demikian, strategi ini bukan hanya membentuk karakter disiplin, tetapi juga menanamkan nilai spiritual yang mendalam sejak dini (Junaidi, J. 2023).

- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan dzikir pagi dan do'a harian bersama. Pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV MI Uways Al Qorni melalui kegiatan dzikir pagi dan do'a harian bersama dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama terletak pada konsistensi pelaksanaan kegiatan ini setiap pagi yang menciptakan rutinitas positif bagi siswa.

Selain itu, keterlibatan aktif guru sebagai teladan dalam pelaksanaan dzikir dan do'a harian memperkuat nilai-nilai disiplin, karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Lingkungan sekolah yang religius dan adanya dukungan dari orang tua juga memperkuat internalisasi nilai disiplin pada diri siswa. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap makna dzikir dan do'a, yang menyebabkan mereka melaksanakannya hanya sebagai rutinitas tanpa kesadaran spiritual. Selain itu, jika pengawasan dari guru kurang konsisten atau terdapat siswa yang datang terlambat, maka kegiatan ini kehilangan efektivitasnya dalam membentuk kedisiplinan (Shinta, P., Khosiah, 2024).

Gangguan eksternal seperti kebisingan atau keterbatasan sarana prasarana juga dapat mengurangi kekhusyukan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, keberhasilan pembentukan karakter disiplin melalui dzikir pagi dan do'a harian bersama sangat bergantung pada dukungan lingkungan, konsistensi pelaksanaan, serta pendekatan edukatif yang menyentuh aspek kognitif dan afektif siswa.

- c. Sejauh mana kegiatan dzikir pagi dan do'a harian bersama berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa dalam kegiatan belajar. Kegiatan dzikir pagi dan doa harian bersama di MI Uways Al Qorni memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa dalam kegiatan belajar. Dzikir pagi yang dilaksanakan secara rutin tidak hanya memperkuat aspek spiritual siswa, tetapi

Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Berbasis Intrakurikuler ...

juga membentuk kebiasaan positif seperti datang tepat waktu, mengikuti aturan, dan menjaga ketenangan serta fokus sejak awal hari.

Doa harian bersama juga mengajarkan nilai tanggung jawab dan kesadaran akan tujuan belajar sebagai bagian dari ibadah. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk memulai hari dengan tertib dan penuh kesadaran, yang berdampak langsung pada sikap disiplin mereka di dalam kelas, seperti kesiapan mengikuti pelajaran, menghormati guru, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Dengan demikian, dzikir dan doa tidak hanya menjadi aktivitas keagamaan, tetapi juga menjadi instrumen pembentukan karakter yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan produktif (Andi Santi. 2024).



Gambar 1. Sholat dhuha berjama'ah



Gambar 2. Tertib sebelum masuk kelas



Gambar 3. Dzikir setelah sholat

Humaysah; Sakban; Salman; Rahmi

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler berupa shalat dhuha berjama'ah, dzikir pagi, dan do'a harian bersama di kelas IV MI Uwaysa Al-Qorni, dapat disimpulkan bahwa program ini efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur setiap pagi, siswa dibimbing untuk memiliki ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan, serta tanggung jawab terhadap diri dan lingkungan sekolah. Kegiatan spiritual yang dikemas dalam suasana kebersamaan ini tidak hanya memperkuat aspek religius, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial, kemandirian, dan semangat untuk berperilaku tertib. Peran guru sebagai pembimbing serta keterlibatan siswa secara aktif dalam memimpin kegiatan semakin memperkuat pembentukan nilai-nilai disiplin dalam keseharian mereka. Dengan demikian, pendidikan berbasis intrakurikuler yang berfokus pada kegiatan keagamaan mampu menjadi sarana strategis dalam menanamkan karakter disiplin secara efektif sejak usia dini.

REFERENSI

- Harahap, Nurbaya, Sakban Sakban, Deprizon Deprizon, Wismanto Wismanto, Radhiyatul Fithri, And Salman Salman. 2024. "Penerapan Media Pembelajaran Wordwall Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iii Di Sdit Muhammadiyah 01 Kotapinang." *Alfibris: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2 (4): 158–68.
- Imyansah, Mega Utami, Sriwahyuni Sriwahyuni, Rifka Andriani, Hanna Sajiddah, Yohana Dwi Putri, And Sakban Sakban. 2024. "Model Administrasi Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Future Islamic School." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2 (1): 147–56.
- Maileni, Nanda Putri, Wismanto Wismanto, Deprizon Deprizon, Salman Salman, Sakban Sakban, And Radhiyatul Fithri. 2024. "Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas Iii Mata Pelajaran Ppkn Pada Materi Nilai-Nilai Pancasila Sdit Raudhatul Rahmah Pekanbaru." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 2 (5): 315–20.
- Masidayu, Masidayu, Deprizon Deprizon, And Salman Salman. 2024. "Penerapan Metode Reading Guide Untuk Meningkatkan Literasi Membaca." *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman* 2 (1): 57–62.
- Sakban, Sakban, Ucy Rahmayani Nursyam, Afdhal Lestari, Sahlan Sahlan, Astri Widyanthi, Jihan Annisa Zarah, And Yespa Warinta. 2023. "Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Sd Muhammadiyah 1 Pekanbaru." *Journal Of Education Research* 4 (4): 2341–46.
- Salman, Salman. 2024. "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Nht Dan Stad Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sdit Al Hidayah

Jurnal Payung Sekaki; Kajian Keislaman

Vol 2 No 2 (2025)

Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Berbasis Intrakurikuler ...

Kota Pekanbaru.” *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 1 (4): 143–57.

- Salman, Salman, And Safrizal Safrizal. 2021. “Literatur Review: Perbedaan Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode Takrir, Talaqqi Dan Odoa Terhadap Perkembangan Hafalan Anak-Anak Usia Sekolah Dasar.” *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 7 (2): 153–59.
- Zulfa, Zamzami, Salman Salman, And Deprizon Deprizon. 2024. “Efektivitas Metode Iqra’dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur’an Pada Siswa Kelas Iii Sd Muhammadiyah 1.” *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 1 (4): 23–31.
- Andi Santi. 2024. “Pembentukan Karakter Budaya Disiplin Peserta Didik Dengan Gerilya (Gerakan Writing Literacy; Jurnal Pribadi) Di Sekolah Dasar.” *Mikiki* 24 (5) Halid Hanafi, Zainudin Dan La Adu Ilmu Pendidikan Isal Masitoh, S. (2025).M, (Sleman: Budi Utama, 2019),H. 198.
- Addarunnafis, M., & Rabbani, S. A. (2024). Pembiasaan Karakter Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia Melalui Program Imtaq Di Sman 2 Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1768-1774.
- Mudawamah, A. (2024). *Program Operasi Semut Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Min 1 Ponorogo* (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).
- Sari, L. A. *Manajemen Pembiayaan Lembaga Pendidikan Khairul Ummah Jakarta Utara* (Bachelor's Thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Shinta, P., Khosiah, N., & Fadilah, Y. (2024). Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Dalam Mata Pembelajaran Al-Qur’an Hadist Di Mi Al-Qur’anul Hakim Kota Probolinggo. *Cokroaminoto Journal Of Primary Education*, 7(2), 577-587.
- Junaidi, J., Syahputra, A., Asmarika, A., Syafitri, R., & Wismanto, W. (2023). Pola Komunikasi Guru Dengan Peserta Didik Dalam Pembinaan Akhlak Di Sdit Uwais Al Qarni Pekanbaru. *Journal Of Education Research*, 4(3), 1162-1168.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1). Harapan, U K P D I Smpit. 2024. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik.” *Repository.Uinsaizu.Ac.Id* 5 (2): 29–42. [Http://Repository.Uinsaizu.Ac.Id/3872/2/Cover_Babi_Babv_Daftar_Pustaka.Pdf](http://Repository.Uinsaizu.Ac.Id/3872/2/Cover_Babi_Babv_Daftar_Pustaka.Pdf).
- Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), H.84
- Indriani, Nina, Indrianis Suryani, And Lu’lu’ul Mukaromah. 2023. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Kbazanah Pendidikan* 17 (1): 242. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>.
- Najib, Ahmad, And Bety Nur Achadiyah. 2015. “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 9 (1): 102–9. [https://d' Lim](https://d'lim.com)” 6: 1–9.
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif.

Humaysah; Sakban; Salman; Rahmi

Proceedings, 1(1), 173–186.

Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22
<https://doi.org/10.36835/Au.V3i1.475>

Suhada, I, H Subrata, And N Mariana. 2024. “Menerapkan Pendidikan Disiplin Di Sekolah Dasar Ala Jepang Shitsuke (?).” *Jurnal Review ...* 7:2995<http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jrpp/Article/View/23497>.

Evra Willya Dan Prasetyo Rumondor, *Senarai Penelitian: Islam Kontemporer Tinjauan Multikultural*, (Sleman: Budi Utama, 2018), H. 225 Hasnil Aida Nasution Dan Khairat Manurung, *Patologi Sosial Dan Pendidikan Islam Keluarga*, (Surabaya: Scopindo, 2019), H. 97.

Istiana, A., & Pamungkas, J. (2023). Implementasi Nilai Karakter Disiplin Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5863-5671.

Asan, A. R. A., Zulkipli, Z., Khalid, N. K., Ahmat, A. C., & Basir, M. K. A. (2024). 38. Inovasi Dalam Kaedah Pembelajaran Hafazan Al-Quran Melalui Pendekatan “Quran Smart Self Hifz”(Qsah): Innovation In The Method Of Learning Quranic Memorization Through The'quran Smart Self Hifz'(Qsah) Approach. *Journal Of Islamic, Social, Economics And Development*, 9(65), 406-412.

Tira, Y., Suwandi, I., & Rifki, M. (2024). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam. *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 2(1), 1-12.

Sari, Y., Sari, N. A., & Suwartini, S. (2024). Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 928-933.

Maftuhah, H. (2024). *Larangan Kekerasan Terhadap Anak Perspektif Al-Qur'an* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Gunung Djati Bandung). Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Islam*, (Jakarta: Al-Itishom Cahaya Umat, 2003), H. 67-70.

Kurniawan, R., & Parnawi, A. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 184-195.

Dewi, N. A., Maryani, N., & Indra, S. (2024). Implementasi Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa Di Sman 5 Bogor. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(4), 273-282.